

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kerusakan jalan yang disebabkan oleh mobil truck di Desa Pangkalan Benteng, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Hal ini menyebabkan kondisi jalan menjadi rusak, terutama saat hujan jalan menjadi licin dan saat panas jalan menjadi berdebu. Dampak ini dapat mengancam keselamatan dan Kesehatan pengendara, khususnya para pengguna sepeda motor di desa tersebut. Dengan perumusan masalah penegakan hukum bagi mobil muatan tanah liat yang menyebabkan terganggunya kondisi pengguna jalan dan lingkungan di Desa Pangkalan Benteng Banyuasin belum terlaksanakan dan bagaimana pandangan hukum pidana islam terhadap penegakan hukum bagi mobil muatan tanah liat yang menyebabkan terganggunya kondisi pengguna jalan dan lingkungan Di Desa Pangkalan Benteng Banyuasin Yang Belum Terlaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penegakan hukum terhadap pengemudi mobil muatan tanah liat yang mengganggu kondisi pengguna jalan lain di Desa Pangkalan Benteng, dengan merujuk pada Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 dan untuk mengetahui pandangan Hukum Pidana Islam terhadap penegakan hukum terhadap pengemudi mobil muatan tanah liat yang mengganggu kondisi pengguna jalan lain di Desa Pangkalan Benteng. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dengan pihak terkait dan analisis terhadap data hukum yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 dalam konteks desa memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait untuk menegakkan aturan dan menjaga ketertiban lalu lintas. Pengaturan mengenai batas muatan dan pengawasan terhadap kondisi kendaraan menjadi kunci dalam meminimalkan gangguan yang ditimbulkan oleh mobil muatan tanah liat terhadap pengguna jalan lain.

Kata kunci: Penegakan Hukum, Mobil Muatan Tanah Liat, Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.